

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Desy Purnamasari¹⁾ Hendri Mauliansyah²⁾, Syakila Riski³⁾

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh Kota Banda Aceh

*Email: desy.purnamasari@unmuha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap praktik *Income Smoothing* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diaudit dan dipublikasikan. Penelitian ini menerapkan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan NPM dan DER berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Secara parsial, NPM berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*, begitu pula DER yang juga menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini memperkuat bahwa profitabilitas dan struktur modal merupakan faktor penting yang mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba.

Kata kunci: *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Income Smoothing, Perbankan, Bursa Efek Indonesia.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) on Income Smoothing practices in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. Secondary data in the form of audited and published financial statements were used. This study applied a panel data regression method with the help of EVIEWS 13 software. The results showed that NPM and DER simultaneously influenced Income Smoothing. Partially, NPM had a significant effect on Income Smoothing, as did DER, which also showed a significant effect. These findings reinforce the fact that profitability and capital structure are important factors that encourage companies to engage in income smoothing.

Keywords: *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Income Smoothing, Banking, IDX.*

A. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman. Bank memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sehingga pada

akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Fungsi perbankan yang sangat penting sehingga memaksa bank untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bankMenurut

Devira *et al.*, (2021), dalam melakukan manajemen laba terdapat beberapa pola, dimana pola yang sering digunakan yaitu dengan perataan laba. Manajemen laba timbul selaku konsekuensi langsung dari usaha para manajer ataupun pelapor finansial guna melaksanakan pengelolaan informasi akuntansi terkhusus laba, untuk keuntungan pribadi dan/atau perusahaan (Burhan, M. C., and Malau, H. 2021). Laba merupakan informasi utama bagi investor, tanpa memerhatikan bagaimana laba tersebut diperoleh. Manajer memanfaatkan kesempatan ini untuk menjalankan manajemen laba.

Di Indonesia memiliki beberapa contoh kasus perataan laba pada sektor perbankan yaitu yang terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk. Sebagaimana yang dikutip dari Rachman (2018) di www.detik.com, Manajemen Bank Bukopin secara terang-terangan mengakui bahwa telah merevisi laporan keuangan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015, 2016, dan 2017. Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara umum ditemukan memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap praktik *Income Smoothing*. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan signifikan, baik secara positif maupun negatif, terhadap kecenderungan perusahaan melakukan *Income Smoothing*. Berdasarkan hasil penelitian yang beragam ini, peneliti merasa perlu untuk melanjutkan kajian serupa, dengan fokus pada perusahaan yang berada dalam sektor perbankan karena sektor ini punya peran penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki dana dengan yang membutuhkan. Perbankan memberikan pengaruh besar terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, sehingga kinerjanya sering menjadi perhatian utama, baik dari regulator, investor, maupun kreditor. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi empiris tambahan, khususnya dalam memahami bagaimana *Debt Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi *Income Smoothing* pada perusahaan sektor perbankan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “**Pengaruh Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio terhadap Income Smoothing pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”.**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Regresi data panel adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen dengan memanfaatkan data panel. Data panel adalah kombinasi antara data *cross-section* (silang) dan *time series* (runtut waktu), di mana pengukuran dilakukan pada unit yang sama dalam beberapa periode waktu. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan perangkat lunak Eviews versi 13. Sementara itu, data *cross section* yang digunakan mencakup 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan uji regresi data panel untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu pengaruh *Debt To Equity ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap variabel dependen berupa *Income Smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdafta di Bursa Efek Indonesia. Model regresi panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = *Income Smoothing*.

X_1 = *Net Profit Margin*.

X_2 = *Debt To Equity Ratio*

α = Konstanta.

β_1 = Koefisien regresi.

e = Epsilon (*error term*).

i = Data *Cross Section*.

t = Data **Time Series**.

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan uji data. Uji tersebut yaitu uji Chow, uji Hausman, uji Langrange Multiplier.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis dari rumusan masalah penelitian ini yaitu menguji pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
Constant	-0.099925	0.095339	-1.048103	0.2966
<i>Net Profit Margin</i> (X1)	0.013056	0.059754	0.218498	0.8274
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X2)	0.055765	0.018302	3.046896	0.0028

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menjawab pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 menggunakan analisis path dengan bantuan program *Eviews* versi 13. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = -0.099925 + 0.013056 X_{1it} + 0.055765 X_{2it} + e$$

Berdasarkan tabel terlihat nilai probabilitas NPM sebesar 0.218498 dan nilai koefisien beta (β) sebesar 0.013056. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.013056 \neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya NPM berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Dan nilai profitabilitas DER sebesar 3.046896 dan nilai koefisien beta (β) sebesar 0.055765. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.055765 \neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak

hipotesis. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya DER berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

Hasil Pengujian Simultan

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel *independen* (X) secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh pada variabel *dependen* (Y). Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian *signifikansi* terhadap nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk memastikan apakah nilai tersebut secara statistik bermakna dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen pada populasi. (Ghozali, 2013).

Tabel. 2 Koefisien Korelasi Dan Determinasi

R-squared	0.070296	Mean dependent var	0.136641
Adjusted R-squared	0.055420	S.D. dependent var	0.653497
S.E. of regression	0.635130	Akaike info criterion	1.953185
Sum squared resid	50.42377	Schwarz criterion	2.020029
Log likelihood	-122.0038	Hannan-Quinn criter.	1.980344
F-statistic	4.725663	Durbin-Watson stat	2.162462
Prob(F-statistic)	0.010509		

Dari hasil pengujian hipotesis, (H_a) diterima jika paling sedikit terdapat satu nilai koefisien regresi (β_i) yang tidak sama dengan nol ($\beta_i \neq 0$), yang berarti terdapat salah satu variabel independen, yaitu *Net Profit Margin* dan *dep to equity ratio* yang memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. Sebaliknya, (H_0) diterima jika semua nilai koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_i = 0$), yang artinya kedua variabel independen tersebut secara simultan (bersamaan) tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Diketahui dari tabel diatas, menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0.070296 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 7,02%. Hal tersebut berarti, variabel independen yang ada yaitu *net profit margin* dan *dept to equity ratio* mampu memberikan pengaruh

kepada *Income Smoothing* sebesar 7,02% sedangkan sisanya sebesar 92.98% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil Pengujian Parsial

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial. Keputusan apakah diterima atau tidaknya hipotesis dapat diketahui dari nilai koefisien (β). Apabila nilai *signifikansi* $\beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (H_0) diterima. Sebaliknya jika $\beta_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (H_a) diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Coefficient

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.099925	0.095339	-1.048103	0.2966
X1	0.013056	0.059754	0.218498	0.8274
X2	0.055765	0.018302	3.046896	0.0028

Sumber : Hasil olah data *Eviews* 13, 2025

Diketahui dari hasil pengujian uji *coefficient* pada tabel diatas menunjukkan pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dimana variabel *Net Profit Margin* (X1), diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.013056. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut menunjukkan variabel *Net Profit Margin* (X1) berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Selanjutnya variabel *dept to equity ratio* (X2), diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.055765. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut menunjukkan variabel *dept to equity ratio* (X2) berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan model yang telah dianalisis, diketahui dari tabel diatas, menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0.070296 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 7,02%. Hal tersebut berarti, variabel independen yang ada yaitu *Net Profit Margin*

dan *debt to equity ratio* mampu memberikan pengaruh kepada *Income Smoothing* sebesar 7,02% sedangkan sisanya sebesar 96,98% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hal ini berarti kedua variabel independen tersebut secara simultan (bersamaan) tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fiqar & Handri (2022), mengkaji pengaruh *Debt Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasilnya menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan, sementara *Net Profit Margin* berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel (X_1) *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. ***Net Profit Margin*** merupakan indikator profitabilitas yang menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap satuan pendapatan. Menurut **Harahap (2015)**, *Net Profit Margin* digunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Artinya, semakin tinggi NPM, semakin besar kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangannya secara efisien. Dalam konteks ini, perusahaan yang memiliki NPM tinggi cenderung lebih memiliki fleksibilitas dalam mengatur laporan keuangan mereka, termasuk dalam melakukan *Income Smoothing*.

Income Smoothing sendiri adalah praktik akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba dari periode ke periode guna mengurangi fluktuasi yang signifikan. Praktik ini sering kali bertujuan untuk menciptakan persepsi stabilitas kinerja keuangan di mata investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian selama periode 2021–2023, dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan atau penurunan NPM membawa perubahan terhadap intensitas atau kecenderungan praktik *Income Smoothing*. Dengan kata lain, ketika perusahaan mencatatkan **NPM yang tinggi**, manajemen mungkin ter dorong untuk **melakukan**

Income Smoothing guna mempertahankan persepsi konsistensi laba dan kepercayaan pasar, terutama di sektor perbankan yang sangat bergantung pada kepercayaan publik dan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunengsih *et al.*, (2018), dimana mereka menemukan bahwasannya secara parsial *Net Profit Margin*, dan reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba (*Income Smoothing*).

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel (X_2) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan, khususnya proporsi utang terhadap modal sendiri, menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Menurut Harahap, (2011), DER digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan dan risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. DER yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal melalui utang.

Dalam konteks *Income Smoothing*, perusahaan dengan DER tinggi cenderung menghadapi tekanan dari pihak kreditur, karena mereka menilai kestabilan laba sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Oleh karena itu, manajemen memiliki motivasi untuk menjaga stabilitas laba dengan cara melakukan *Income Smoothing* agar tetap terlihat sehat secara finansial di mata kreditur.

Selain itu, menurut Scott, (2015), perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi lebih rentan terhadap pengawasan eksternal dan tekanan dari pemberi pinjaman. Oleh karena itu, mereka memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan *Income Smoothing* sebagai bentuk pengelolaan persepsi risiko keuangan.

Dalam industri perbankan, di mana struktur modal sangat penting dan regulasi ketat berlaku terkait tingkat kecukupan modal, kestabilan laporan keuangan sangat diperlukan. Maka, manajemen perbankan dengan DER tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan *Income Smoothing* guna menjaga kepercayaan regulator, investor, dan kreditur.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran antara lain:

Kesimpulan

1. *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
2. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
3. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Agar pengaruh *Net Profit Margin* dalam menentukan pertumbuhan laba yang optimal, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan sehingga berupaya meningkatkan volume penjualan produk untuk memperoleh laba dan pertumbuhan laba akan selalu stabil bahkan meningkat. Sedangkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* dalam menentukan pertumbuhan laba, maka sebaiknya perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset untuk memperoleh laba yang optimal

2. Bagi Pihak Manajemen

Perusahaan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan keuntungan (laba) perusahaan dapat meningkatkan perputaran aset, menggunakan dana pihak ketiga (*leverage*) serta meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Hal ini akan menjadi daya tarik pertimbangan bagi investor untuk menginvestasikan dananya

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian ini disarankan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.
- b) Untuk menambah keakuratan hasil penelitian dapat menambahkan variabel lain selain net profit margin (NPM) dan debt to equity ratio (DER) misalnya return on asset (ROA), gros profit margin (GPM), return on equity (ROE), return on sales (ROS), return on investment (ROI), dan return on capital employed (ROCE) yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat pertumbuhan laba perusahaan serta dapat menambah objek penelitian.

E. REFERENSI

- Agustina, D. (2022). *Analisis pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Return on Investment, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin terhadap harga saham perusahaan perbankan*. Bursa Efek Indonesia.
- Aziz, A., Firmansyah, D., & Rahmawati, N. (2024). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, dan Net Profit Margin terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Amirullah, & Febyansyah. (2024). *Pengaruh DER dan NPM terhadap praktik Income Smoothing di sektor perbankan Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Fiqar, M., & Handri, D. (2022). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI (2018–2021)*. Jurnal Riset Akuntansi.
- Mulia, D., & Setyawan, R. (2022). *Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan.
- Pasaribu, D. S., Rachmawati, L., & Anggraini, M. (2023). *Dampak Income Smoothing terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI*. Jurnal Manajemen dan Keuangan.
- Yunengsih, N., Nurdin, H., & Mustika, R. (2018). *Pengaruh ukuran perusahaan, NPM, DER, kepemilikan manajerial dan reputasi auditor terhadap praktik perataan laba pada*

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011–2014. Jurnal Akuntansi dan Auditing.

- Toni, A., Putra, H. P., & Salim, M. R. (2021). *Manajemen laba dan Income Smoothing pada perusahaan publik di Indonesia*. Jurnal Ilmu Akuntansi.
- Ahmaddien, M., & Susanto, A. (2020). *Analisis data panel: Teori dan aplikasi menggunakan EViews*. Deepublish.
- Burhan, M. C., & Malau, H. (2021). *Manajemen laba dan etika profesi akuntansi*. Salemba Empat.
- Dewi, A. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI*. Bursa Efek Indonesia.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2004). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L., & Fadilah, A. (2024). *Dasar-dasar perbankan syariah*. Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Dasar-dasar perbankan*. Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (10th ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kerlinger, F. N. (2000). *Asas-asas penelitian behavioral* (Terj.). Gadjah Mada University Press.
- Malayou, S. P. H. (2019). *Dasar-dasar perbankan*. Bumi Aksara.
- Rachman, D. (2018, Oktober 2). *Modifikasi data kredit Bukopin: Laporan keuangan direvisi*. Detik Finance. <https://www.detik.com>
- Saputri, F., & Suwarno, W. (2023). *Perataan laba dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan*. Jurnal Ilmu Akuntansi.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research methods for business: A skill-building approach* (6th ed.). Wiley.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metodologi penelitian untuk bisnis* (Edisi 6, Terj.). Salemba Empat.